

BAB III

STRATEGI DAKWAH K.H ZA'IM AHMAD MA'SHOEM DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA BAGI LINGKUNGAN KOMUNITAS TIONGHUA DI KEC. LASEM KAB.

REMBANG

A. Biografi K.H Za'im Ahmad Ma'shoem

K.H Za'im Ahmad Ma'shoem lahir pada tanggal 1 Agustus 1965, K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem merupakan salah satu putra K.H. Ahmad Syakir dan Nyai Faizah dari tujuh bersaudara yang di ketahui tanggal, bulan dan tahunnya. Memasuki usia dewasa K.H Za'im Ahmad Ma'shoem menikah dengan Ny. Hj. Durrotun Nafisah dan dikaruniai tujuh (7) putra yaitu:

1. Dihyandani Fawwaz Mikael Muhammad
2. Dihyandani Zayyan Zairah Adilla
3. Dihyandani Zeyda Najlaa Aqeela
4. Dihyandani Zidna Nahwal Atqieya
5. Dihyandani Zahiya Lubna Tsabita
6. Dihyandani Zelvara Najma Shoidah
7. Dihyandani Zineea Mujahidah Shidqiyyah

Gambar. 1.1. K.H. Zaim Ahmad Ma'shoem



Sumber : Dokumentasi Keluarga

K.H Ahmad Syakir merupakan pengasuh pondok pesantren Al-Hidayat. Sepeninggal ayahandanya, dia menjadi pengganti ayahnya sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Hidayat. Setelah diasuh oleh K.H Za'im Ahmad Ma'shoem pondok pesantren Al-Hidayat mengalami beberapa perubahan dan kemajuan. Namun demikian K.H Za'im Ahmad Ma'shoem tidak bertahan lama mengasuh pondok pesantren Al-Hidayat warisan dari kakek dan ayah nya itu. Setelah K.H Za'im Ahmad Ma'shoem tidak mengasuh pondok pesantren Al-Hidayat, dia berusaha mendirikan pondok pesantren sendiri. Cita-citanya untuk mendirikan pondok pesantren ini baru

terwujud pada tahun 2003. Tanggal 27 Ramadhan 1424 atau 21 November 2003 adalah awal berdirinya pondok pesantren.

Pesantren ini pada awal berdirinya hanya memiliki 3 (tiga) santri putri dan 2 (dua) santri putra. Oleh pengasuh sekaligus pendirinya yakni KH. Za'im Ahmad Ma'shoem pesantren baru ini diberi nama Pondok Pesantren Kauman. Sebuah kebiasaan yang sering dilakukan para kyai terdahulu dalam memberikan nama untuk pesantrennya dengan menisbatkan pada daerah tinggalnya, sebut saja PP. Langitan Tuban, PP. Krapyak Yogyakarta, PP. Lirboyo Kediri, PP. Gontor (sekarang PP. Modern Darussalam Gontor), Perguruan Islam Soditan (sekarang PP. Al-Hidayat Lasem) dan masih banyak lagi. Sebuah kebijakan yang dimafhumi dan cukup beralasan, mengingat Pondok Pesantren Kauman merupakan satu-satunya pesantren yang ada di kawasan Kauman, Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Gambar 2.2. Mushola PP. Kauman



Sumber : Dokumen PP. Kauman

Layaknya sebuah pesantren baru, kesederhanaan serta kesahajaan banyak terlihat disana-sini , terutama kondisi infrastruktur, bangunan asrama santri masih berupa rumah-rumah panggung yang terbuat dari bahan kayu atau sering disebut dengan lumbung, musholla yang terbuat dari bahan yang sama, disamping tempat sholat jama'ah juga difungsikan sebagai sarana belajar mengajar, mengingat belum tersedianya tempat khusus pembelajaran.

Meskipun dalam kesederhanaan jumlah santri terus meningkat dengan pesatnya. Kabar dari mulut ke mulut tentang adanya pesantren di kawasan pecinan (Komunitas China). Telah mendatangkan rasa respect dan respon positif dari masyarakat sekitar. Ini terbukti dengan adanya orangtua yang menitipkan anak-anaknya (baik putra maupun putri) untuk mendapatkan pendidikan di Pesantren ini, sehingga dalam usianya yang masih tergolong muda, jumlah santri saat ini mencapai 150 santri mukim. 135 santri mahasiswa, 270 santri weton, serta 110 santri kalong. Dan kini di Pesantren Kauman telah berdiri sebuah Perguruan Tinggi Islam, yang merupakan kelas jauh dari STAISA (Sekolah Tinggi Agama Islam Shalahudin Al Ayyubi) Jakarta. Di Pesantren ini pula setiap tahunnya dilaksanakan tes seleksi beasiswa study universitas Al-Ahghaff Yaman (Dokumen Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang).

K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem pernah menimba pendidikan di beberapa pondok pesantren yaitu:

1. Pondok Pesantren Al Anwar, Maron, Purworejo, Jateng.
2. Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak, Yogyakarta.

3. Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo, Kediri, Jawa Timur.

Pengalaman organisasi K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem diantaranya adalah:

1. Ketua Tanfiziyah PC Nahdlatul Ulama Lasem Periode 2003-2008
2. Ketua Tanfiziyah PC Nahdlatul Ulama Lasem Periode 2008-2013
3. Ketua RMI (Rabithah Maahid Islamiyah), Assosiasi Pondok Pesantren se Indonesia - Jawa Tengah Periode 2003-2008
4. Koordinator Pengurus RMI Wilayah Barat meliputi Jawa Tengah sampai dengan di Aceh, Periode 2003-2008, dan 2008-2013
5. Wakil Ketua Pimpinan Pusat RMI (Rabithah Maahid Islamiyah), Assosiasi Pondok Pesantren se Indonesia, Periode 1998-2004
6. Pembina Pengurus Pusat Forum Komunikasi Pondok Pesantren Berbasis Agro Tahun, 2006 hingga sekarang.
7. Pembina Forum Pengasuh Pondok Pesantren Agro Tahun 2010 hingga sekarang
8. Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem Jateng Tahun. 1991/1992
9. Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem Kab.Rembang Jateng Tahun 2003 hingga sekarang. Sejak Tahun 2003 hingga sekarang Pembina Yayasan Kauman Lasem, membawahi lembaga-lembaga sebagai berikut:
 - a. Pondok Pesantren Kauman Karangturi

- b. Madrasah Diniyah dan Munadzarah (Madina) Qawmaniyyah Desa Karangturi
 - c. Madin An Nuriyyah Desa Kajar, Lasem
 - d. Madrasah Aliyah Al Hidayah Lasem
 - e. PP. Al Qur'aniyyah Desa Soditan
 - f. Rintisan Balai Belajar Bersama (RB3)
 - g. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)
 - h. Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren)
 - i. KOPPONTREN Kauman Lasem
 - j. Masjid Al Ma'shum Desa Kajar
 - k. Masjid Nurul Iman Desa Babagan
 - l. Masjid Al Ma'shum Desa Goak
 - m. Masjid As Syakiriyyah
 - n. TPQ Desa Pelem Kec.Lasem Kab.Rembang.
10. Koordinator Penyelenggara Seleksi Beasiswa Universitas Al Ahgaff, Republik Yaman sejak 2002 hingga sekarang.
 11. Pengelola Kampus Lasem Program Pascasarjana Magister Studi Islam (MSI) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta Masa Bhakti 2011-2016
 12. Pembina Nasional PKUW (Pesantren Kejuruan Ummatan Wasathan), 2010-2015
 13. Pembina Jaringan Industri Pupuk organik Pesantren (JIPSAN) tahun 2008 hingga sekarang

14. Komisaris Utama Pabrik Pupuk Organik dan Fosfat CV Mahanani Agrotama, Desa Banggi Kab.Rembang, sejak berdiri tahun 2008 hingga sekarang
 15. Ketua Dewan Pembina Yayasan At Turats Indonesia, sejak 2010 hingga sekarang. Menerbitkan Majalah At-Turots. Desember 2011 Penyelenggara Seminar Nasional Pesantren untuk Bangsa di PP Al Anwar Sarang dibuka Menteri Agama RI
- Beberapa peran dan tugas penting lainnya yang pernah dipegang oleh

K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem adalah :

1. Anggota Delegasi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) untuk Misi Perdamaian Dunia ke Libanon, tahun 2010
2. Narasumber Seminar Peranan Pondok Pesantren Mencegah Radikalisasi Agama di Kedutaan Besar Singapura di Jakarta tahun 2007.
3. Narasumber Trapolnas atau Training Politik Nasional HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) se Jawa di Semarang tahun 2011.
4. Narasumber Kontribusi Dunia Pesantren dalam acara Dialog Pendidikan yang diselenggarakan oleh Rohani Islam Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang, tahun 2010.
5. Narasumber Seminar Islam Agama Rahmatan lil Alamin, Inklusif dalam pergaulan dunia, di Komunitas Islam Pattani Thailand Selatan, tahun 2008.

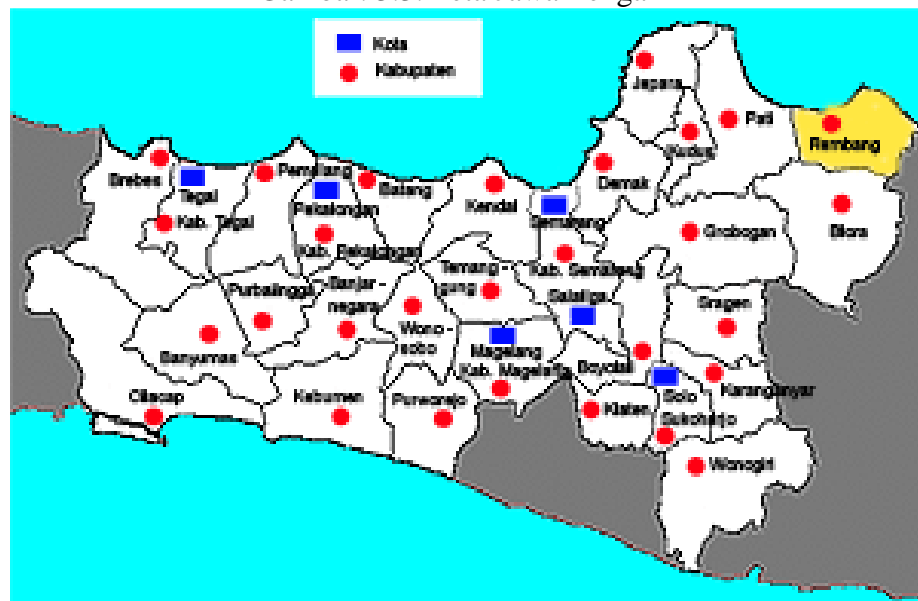
6. Selaku Ketua RMI Jateng menerbitkan Buku Global Warming, Climate Change and Carbon Trading dalam perspektif Islam bekerjasama dengan Departemen Kehutanan RI, tahun 2008.
7. Pengasuh PP. Kauman Lasem bekerjasama PBNU tahun 2008 mengirim peserta Training Manajemen Pendidikan atas undangan Pemerintah Inggris di Leeds University, Kota Leeds, Inggris.
8. Mengikuti Studi Banding ke Jepang atas undangan Kementerian Luar Negeri di Jepang Pada tanggal 25 Januari – 4 Februari 2012.
9. Narasumber Seminar dalam rangka Hari Kesehatan Nasional di Balai Kartini Rembang yang dihadiri berbagai pondok pesantren pada tanggal 12 Nopember 2012.
10. Sebagai pengasuh pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai harmoni sering menerima kunjungan berbagai elemen masyarakat seperti yayasan dharma semarang, ISI Yogyakarta, perguruan tinggi, peneliti, dan lain-lain.
11. Ketua Umum MP31 (Majelis Permusyawaratan Pengasuh Pesantren se Indonesia)
12. Pembina Pokjar Lasem Universitas Terbuka (UT)

Di luar jabatan formal, K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem hanyalah orang biasa yang dikenal mencintai istri dan anak-anak dan santri-santri yang sebagian besar tanggungjawab pribadinya (Dokumen Dari Bapak Abdullah).

B. Letak Geografis Kec. Lasem Kab. Rembang

Lasem adalah sebuah kota kecil yang letaknya diantara kota Rembang di Jawa Tengah dan Tuban di Jawa Timur. Lasem merupakan salah satu wilayah yang menjadi bagian Kabupaten Rembang yang seluas 1.014,48 km² dan terletak di jalur pantai utara Jawa yang menghadap laut di sebelah utara dan membelakangi hutan jati di selatan, di sebelah barat berdiri Gunung Argopuro dan di sebelah timur terbentang sawah yang luas, berada pada posisi koordinat 6°42' Lintang Selatan dan 111°25' Bujur Timur.

Gambar. 3.3. Peta Jawa Tengah



Sumber: Dokumentasi Provinsi Jawa Tengah

Gambar. 4.4 Peta Kaupaten Rembang



Sumber: Dokumen Kec. Lasem Kab. Rembang

Secara geografis daerah Lasem dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Daerah pantai yang berpusat di Caruban kelurahan Gedungmulyo dan desa Bonang.
2. Daerah dataran rendah yang terdapat di sekitar kota Lasem yang dialiri sungai Babagan.
3. Daerah pegunungan dengan puncak-puncaknya antara lain Gunung Ngeblek, Gunung Sarto dan sebagai puncak tertinggi adalah Gunung Argopuro.

Batas wilayah administratif Lasem adalah sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Rembang,

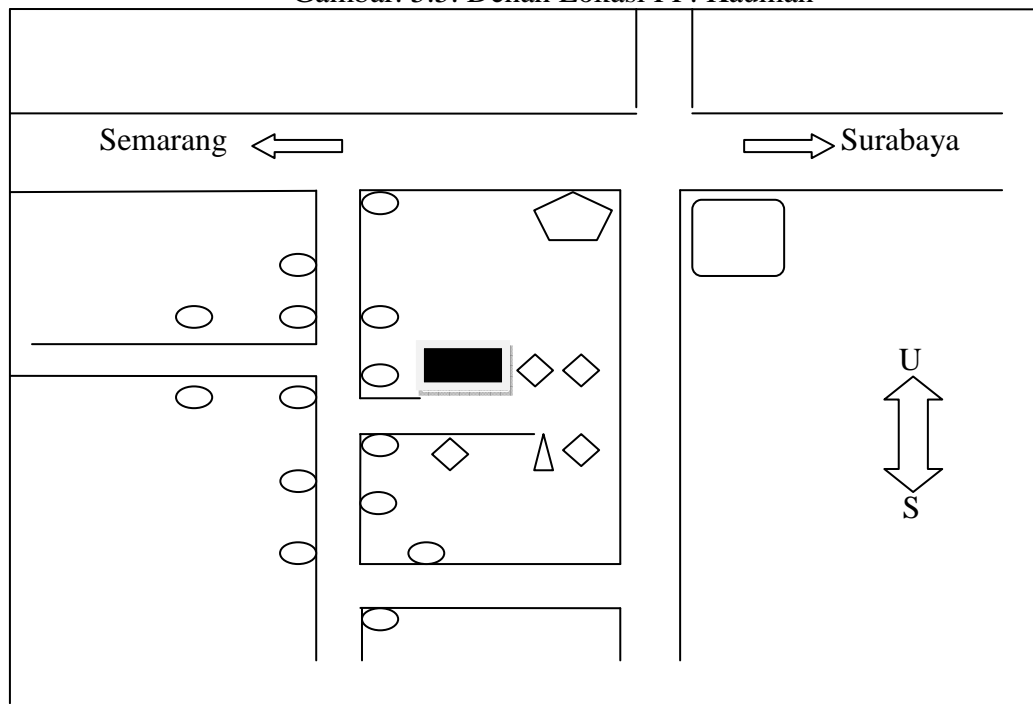
sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pancur, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sluke.

Iklim di daerah Lasem terdiri dari musim kemarau yang jatuh pada bulan Juni sampai dengan Oktober. Musim pancaroba mulai bulan Nopember sampai dengan Desember atau dari April sampai Mei, dan penghujan pada bulan Januari sampai Maret. Kondisi tanah yang kering dan curah hujan yang tidak begitu banyak dengan pegunungan-pegunungan di daerah Lasem menyebabkan pertanian tidak begitu menguntungkan bagi masyarakat.

Kecamatan Lasem terdiri dari 23 desa yang masing-masing membawahi beberapa Dukuh diantaranya: Karangturi, Gedungmulyo, Soditan, Babagan, Ngemplak, Selopuro, Karasgede, Sumbergirang, Dasun, Pabean, Jolotundo, Kauman, Doro Kandang, Tulis, Warugunung, Polandak, Kajar, Caruban, Goak, Tluweg, dan Gambiran (Dokumen Kec. Lasem Kab. Rembang).

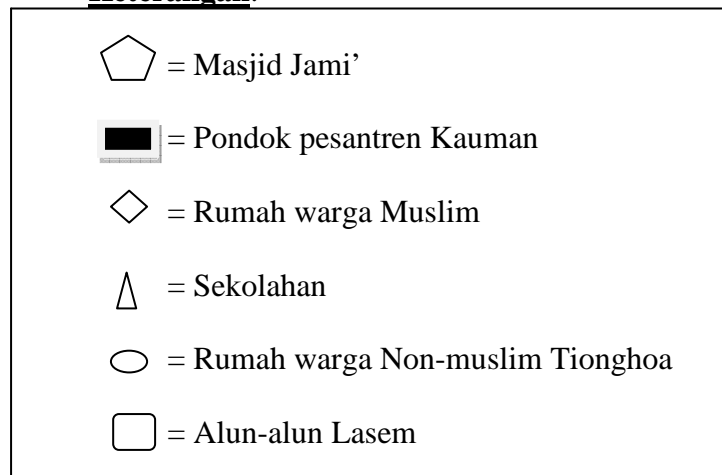
Secara geografis, daerah tempat tinggal K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem pendiri atau pengasun pondok pesantren Kauman ini merupakan dataran rendah, jarak dengan laut Jawa kurang lebih 2,75 km ke arah utara. Letaknya yang berada di jantung kota Lasem, persisnya di Kauman Desa Karangturi Kec. Lasem Kab. Rembang.

Gambar. 5.5. Denah Lokasi PP. Kauman



Sumber: Observasi Denah Lokasi Ponpes Kauman

Keterangan:



Dari denah lokasi di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pondok pesantren Kauman kurang lebih 200 meter dari jalan raya menuju Semarang dan Surabaya. Di sebelah barat, selatan dan utara merupakan rumah warga Non-muslim Tionghoa, sebelah timur adalah merupakan rumah warga

Muslim dan SD Karangturi. Sedangkan pondok pesantren Kauman dengan masjid Jami' dan alun-alun Lasem adalah kurang lebih 150 meter.

Perumahan Etnis Tionghoa banyak dijumpai di desa ini. Berdasarkan data statistik, Jumlah penduduk berkulit kuning dan bermata sipit di RW tempat pesantren ini, mencapai 94%, maka tak mengherankan jika masyarakat Lasem menyebut kawasan ini dengan pecinan, Eksistensi pesantren di tengah komunitas Non-muslim merupakan nilai lebih dan juga sebuah tantangan bagi semua komponen civitas pesantren.

Kendatipun berada di lingkungan yang kontradiktif, toleransi sosial agama di junjung tinggi oleh warga pesantren maupun penduduk sekitarnya. Sifat saling menghargai kebebasan beragama, kemajemukan dan hak asasi, mendasari terciptanya lingkungan yang kondusif, perilaku sikap tasamuh (toleran) terhadap tetangga yang sering diajarkan dan dicontohkan pengasuh, menjadi filosofi tersendiri bagi santri, sehingga tak mengalami kendala untuk berinteraksi dengan masyarakat sekelilingnya. Kerukunan, kedamaian serta kedewasaan masyarakat dalam menghadapi perbedaan di kecamatan yang terdapat 3 kelenteng, 3 Vihara, puluhan gereja dan ratusan masjid ini benar-benar sudah teruji dan terbukti dengan tak pernah dijumpai adanya konflik berbau sara yang sering terjadi di daerah lain (Dokumen PP. Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang).

C. Kondisi Demografis Masyarakat Non-Muslim Tionghoa Kec. Lasem Kab. Rembang

Jumlah penduduk Kab. Rembang pada tahun 2012 mencapai 597.262 jiwa (laki-laki adalah 298.244 jiwa dan perempuan adalah 299.018 jiwa). Sedangkan jumlah penduduk kecamatan Lasem pada tahun 2012 adalah 47.307 jiwa (laki-laki 23.649 jiwa sedangkan perempuan 23.658 jiwa).

Uraian tentang jumlah penduduk kecamatan Lasem di atas, dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 1.1
Jumlah penduduk menurut jenis kelamin, tahun 2012

TAHUN	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
2012	23.649 jiwa	23.658 jiwa
Jumlah Total	47.307 jiwa	

Sumber: BPS Kec. Lasem Kab. Rembang dalam angka tahun 2012

1. Kehidupan Keagamaan

Jumlah penduduk Kec. Lasem Kab. Rembang pada tahun 2012 adalah 597.262 jiwa dengan komposisi; Islam (46.148 orang), Protestan (1.282 orang), Katolik (478 orang), Budha (236 orang). Jumlah tempat ibadah menurut masing-masing pemeluk agama adalah : Islam (masjid) sebanyak 40 buah, (mushola) 145 buah, Kristen Protestan (gereja) sebanyak 9 buah, Katolik (gereja) sebanyak 5 buah, dan Budha (vihara dan klenteng) sebanyak 3 buah bangunan.

Uraian tentang keadaan agama di atas, dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 2.2

Jumlah pemeluk agama-agama di Kec. Lasem

Nama Agama	Jumlah Pemeluk
Islam	45.304 orang
Protestan	1.050 orang
Katolik	766 orang
Hindu	22 orang
Budha	257 orang
Konghucu	8 orang
Jumlah Total	47.307 orang

Sumber: Depag Kab. Rembang tahun 2012

Tabel. 3.3

Jumlah tempat ibadah menurut agama masing-masing di Kec. Lasem

Tempat Ibadah	Jumlah Bangunan
Masjid	40 buah
Mushola	145 buah
Gereja Protestan	9 buah
Gereja Katholik	5 buah
Klenteng dan Vihara	3 buah

Sumber: Depag Kab. Rembang tahun 2012

Dalam bidang agama, mayoritas penduduk Lasem merupakan orang Islam taat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masjid, mushola, dan pondok pesantren yang dibangun. Demikian halnya dengan kawasan pecinan Lasem, terdapat penduduk Cina Lasem yang menjadi umat Islam yang taat dan aktif dalam kegiatan-kegiatan Islam seperti halnya orang-orang Cina yang menganut agama Kristen protestan maupun Katholik yang juga aktif dalam kegiatan gereja, meskipun di wilayah tersebut terdapat beberapa Klenteng.

Meskipun terdapat perbedaan agama ataupun kebudayaan, masyarakat di kecamatan Lasem tetap terjalin hubungan yang baik antara etnis satu dengan yang lainnya. Orang-orang Cina di Lasem tetap mempertahankan kebudayaan leluhurnya walaupun pada perkembangannya unsur-unsur budaya yang menghambat kelangsungan hidup akhirnya mereka lepaskan.

Orang-orang Cina di Lasem banyak memberikan kontribusi dalam pembangunan di kecamatan Lasem, seperti pengadaan sarana penunjang pendidikan masyarakat, saran untuk kepentingan umum seperti saluran air bahkan ikut membantu pembangunan masjid. Hal yang sama dilakukan warga asli (Jawa) yang sebagian besar orang Islam dalam kegiatan-kegiatan di pecinan Lasem, sering ikut dan memeriahkan kegiatan-kegiatan etnis Cina dan juga keikutsertaan mereka dalam perenovasian Klenteng-klenteng dan rumah-rumah milik etnis Cina. Pemerintah daerah juga ikut terjun dalam memelihara peninggalan sejarah yang berarti di kecamatan Lasem. Disamping sebagai kegiatan sosial yang dilakukan oleh pemerintah daerah, pemeliharaan pelestarian peninggalan sejarah dapat terjaga sebagai bukti

keberadaa etnis Cina yang membawa nuansa Cina di Lasem (Dokumen Kec. Lasem Kab. Rembang).

2. Suku/etnis

Keadaan etnis Cina di Lasem masih menerapkan system tradisional yaitu kepercayaan yang sudah ada sejak dahulu (adat istiadat dari leluhur). Tradisi yang berlaku didalam masyarakat yang masih dilestarikan memperkuat keseimbangan hubungan-hubungan sosial, yang kesemuanya itu menimbulkan rasa aman dan tentram dengan kepastian terhadap permasalahan yang dihadapi.

Etnis atau suku yang tersebar di Lasem adalah suku Jawa, suku Tionghoa Indonesia, keturunan Cempa dan perpaduan etnis-etnis tersebut yang melahirkan etnis Lasem. Selain itu juga ada etnis lain sebagai pendatang di kota Lasem seperti Sunda, Batak dan lain-lain (Dokumen Kec. Lasem Kab. Rembang)

D. Kondisi Sosio-kultural Etnis Tionghoa Kec. Lasem Kab. Rembang

Kondisi sosiokultural etnis Tionghoa desa Karangturi kecamatan Lasem, kabupaten Rembang adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Masuknya Etnis Tionghoa Karangturi Lasem

Kedatangan orang China di Lasem terjadi pada abad XV (1411-1416) Dipelopori Bi Nang Un, Utusan Dinasti Ming yang berasal dari wilayah Yunan. Ia kemudian mendirikan perkampungan China di Lasem. Baru setelah itu, Gelombang kedatangan orang China berikutnya didominasi orang Hokkian yang menganut agama Kong Hu Cu. Lasem yang waktu itu

berkembang menjadi kota pelabuhan, menjadi daya tarik tersendiri bagi warga China yang gemar berdagang. Kedatangan gelombang pertama warga China semuanya lelaki. Mereka kemudian berbaur dengan pribumi, menikah dan memiliki keturunan di Lasem (Annas, 2011: 17).

Perkembangan pemukiman etnis Tionghoa lama-lama sampai pada alun-alun Lasem atau pusat pemerintahan. Keadaan ini berakibat kawasan perdagangan dan kawasan pemerintahan kemudian lebur menjadi satu di dalam pusat kotanya. Setelah tahun 1600, banyak terjadi imigrasi orang Cina terutama dari propinsi Fujian ke Lasem, karena dirasa banyak sanak saudara maupun rekannya yang telah tinggal disana. Perkembangan penduduk etnis Tionghoa ini menuju kearah selatan dari pusat pemerintahan Lasem. Akan tetapi, perkembangan ke arah selatan tidak jauh dari sungai Lasem. Daerah ini terletak di sebelah timur sungai Lasem dan dinamakan Karang Turi. Setelah kawasan Karang Turi menjadi ramai dibangunlah kelenteng dengan nama Poo An Kiong.

Gambar. 6.6 Klenteng Poo An Bio di desa Karangturi



Sumber: Dokumen Kec. Lasem Kab. Rembang

2. Keadaan Ekonomi Etnis Tionghoa Karangturi Lasem

Hampir semua warga etnis Tionghoa Karangturi Lasem mencukupi kebutuhan hidupnya dengan berwiraswasta, seperti jasa travel, jasa angkutan umum dan berdagang.

3. Interaksi antara Etnis Tionghoa Karangturi dan Penduduk Pribumi

Gambar. 7.7 Rumah Warga Tionghoa (Pecinan) Kauman



Sumber: Dokumentasi peneliti

Sekarang ini masyarakat Tionghoa yang ada di Karangturi Lasem sudah hampir serupa dengan masyarakat asli (Jawa) baik dari segi fisik maupun kebudayaannya sehingga sulit membedakan antara orang Tionghoa dan Jawa. Bahkan mualaf Tionghoa (orang Tionghoa yang memeluk agama Islam) maupun yang beragama Islam menjalankan kepercayaan dan adat istiadat yang sama dengan penduduk asli sehingga pembauran dengan warga

pribumi berlangsung dengan baik tanpa meninggalkan kebudayaan Tiongkok mereka.

Pada dasarnya faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi hubungan sosial orang-orang Tionghoa di Karangturi Lasem dengan masyarakat asli (Jawa) adalah sebagai berikut :

- a) Menetapnya orang Tionghoa sudah cukup lama.
- b) Sebagian orang-orang Tionghoa sudah menikah dengan masyarakat asli (Jawa).
- c) Masyarakat Tionghoa karangturi Lasem sangat menghormati adanya budaya asli (Jawa) begitu juga penduduk asli.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial warga Tionghoa diatas, pendidikan juga menjadi faktor utama dalam kehidupan sosial masyarakat Tionghoa di kawasan karangturi Lasem. Mereka memiliki keyakinan bahwa dengan adanya peningkatan pendidikan maka akan terjadi peningkatan ekonomi serta sosial masyarakat. Dengan demikian masyarakat Tionghoa Lasem mempunyai pemikiran untuk belajar bersama dengan penduduk pribumi.

4. Budaya Etnis Tionghoa Karangturi Lasem

Etnis Tionghoa Karangturi Lasem masih menerapkan sistem tradisional yaitu kepercayaan yang sudah ada sejak dahulu (adat istiadat dari leluhur). Tradisi yang berlaku di dalam masyarakat yang masih dilestarikan memperkuat keseimbangan hubungan-hubungan sosial, yang kesemuanya itu menimbulkan rasa aman dan tentram dengan kepastian terhadap

permasalahan yang dihadapi. Dalam bidang agama, mayoritas penduduk Tionghoa Karangturi Lasem menganut agama Kristen protestan maupun Katholik. Meskipun terdapat perbedaan agama ataupun kebudayaan, masyarakat di kecamatan Lasem tetap terjalin hubungan yang baik antara etnis satu dengan yang lainnya. Orang-orang Tionghoa di Lasem tetap mempertahankan kebudayaan leluhurnya walaupun pada perkembangannya unsur-unsur budaya yang menghambat kelangsungan hidup akhirnya mereka lepaskan. Kebudayaan etnis Tionghoa (Cina) di Lasem sangat banyak diantaranya adalah perayaan-perayaan etnis Cina di kawasan pecinan Lasem yang memiliki jenis dan ragam yang berbeda-beda baik suku maupun kepercayaan, misalnya perayaan-perayaan yang dilakukan orang Cina yaitu perayaan “*Cap Gomeh*”, perayaan ini tidak lepas dari sejarah perjuangan pribumi dan etnis Cina yang sangat bahu membahu menentang kolonialisme. Selain perayaan *Cap Gomeh*, juga terdapat tradisi Klenteng. Tradisi Klenteng adalah kunjungan masyarakat di Klenteng-klenteng di kawasan pecinan Lasem. Kunjungan tersebut dapat dijadikan sebagai bagian dari upacara yang diselenggarakan secara priodik, biasanya diselenggarakan pada hari-hari besar atau bulan-bulan tertentu sesuai dengan kepercayaan. Terdapat tiga Klenteng di Lasem yaitu : Klenteng *Cu An Kiong* di desa Dasun, Klenteng *Poo An Bio* di desa Karangturi, dan Klenteng *Gie Yong Bio* di desa Babangan (Hasil wawancara ketua Rt 02 Rw 02 Bapak Kristianto, 09 Mei 2014).